

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi siswa untuk jadi kompeten diberdayakan melalui pembelajaran. Tanpa bantuan, upaya pemberdayaan ini tidak akan berhasil. Seperti yang dikemukakan oleh Erawati (2022), desain pembelajaran merupakan kegiatan pemrograman guru yang menitikberatkan pada penyediaan sumber belajar untuk menghasilkan pembelajaran aktif.

Erawati (2022), pengalaman struktur pengetahuan, intuisi, kemauan belajar, dan cara menciptakan motivasi belajar adalah empat bidang utama yang menjadi fokus. guru harus mampu membenamkan siswanya dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Perasaan nyaman dan puas akan memberikan rasa percaya diri pada siswa untuk aktif dan meningkatkan keinginan untuk belajar lebih lanjut. Tingkat antusiasme belajar yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan hasil belajar yang lebih besar. Solusi terbaik harus dihadirkan oleh guru karena merekalah yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran tidak dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran, maka model yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dipilih akan mendukung tujuan pembelajaran. Setiap sumber belajar pasti menggunakan model pembelajaran.

Pendapat dari Erawati (2022), segala sesuatu yang telah dicapai anak-anak berdasarkan penilaian tertentu yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah sebelumnya disebut sebagai hasil pembelajaran. Seseorang yang mencapai hasil belajar adalah orang yang memperoleh hasil dari proses belajarnya. Komponen kognitif, psikomotor, dan afektif semuanya termasuk dalam hasil belajar. Insani (2023), berpendapat bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai pengaruh kognitif, emosional, dan psikomotorik dari proses pembelajaran, dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum institusi pendidikan, sesuai dengan berbagai sudut pandang yang disebutkan di atas.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan pembuatan Kurikulum Mandiri tahun 2022–2024 dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan mengawali pemulihan pembelajaran. Pada tahun 2024, strategi ini akan dikaji kembali dalam kurikulum nasional. Pemerintah saat ini menggunakan kurikulum yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar. Guru dapat memilih strategi pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa dengan menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran intrakurikuler dan memberikan siswa cukup waktu untuk memperoleh konsep dan mengembangkan keterampilan mereka (Gozali, 2024). Untuk meningkatkan standar pengajaran, diharapkan para pendidik memahami manajemen kurikulum.

Signifikansi penerapan model pembelajaran yang tepat sebagai alat dasar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa, menggunakan model pembelajaran secara kreatif merupakan

salah satu pilihan yang tersedia bagi para pendidik. Karena kemampuan pengajar dalam menciptakan model pembelajaran yang terfokus pada keberhasilan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan proses tersebut. Pengembangan model pembelajaran yang sesuai pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan penuh kegembiraan dan aktif guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Sebagaimana diketahui bahwa indikator utama keefektifan seorang guru adalah ada atau tidaknya peningkatan hasil, maka penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih menikmati pelajaran, mendorong dan memperkuat motivasi untuk menyelesaikan tugas, serta mempermudah pembelajaran. dipahami sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal pembelajaran siswa (Abidin, 2019).

Pengamatan yang dilakukan pada waktu observasi dan wawancara dari bulan Mei sampai Juli 2025 dengan disertai wawancara pada 22 Juli di SMP Al Anwari yang berada di kecamatan Tanah Merah kabupaten Bangkalan. Kemampuan peserta didik pada kelas VIII perlu diperiksa untuk mengetahui kualitas pendidikan yang diterima siswa. hal ini terlihat dari hasilnya wawancara pada hari rabu, 22 Juli 2025 terhadap salah satu guru produktif kelas VIII selaku pengajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, bapak Muhyidin S. Pd. diperoleh bahwa siswa kelas VIII masih sulit dalam memahami materi, siswa masih awam banget pada materi Analisis data sebagaimana Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Pemahaman peserta didik pada analisis dat

Berdasarkan Gambar 1.1, nilai siswa tertinggi adalah 75, namun nilai rata-ratanya adalah 40, yang berada di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 yang harus dipenuhi siswa. Oleh karena itu, kemampuan mereka dalam praktik analisis data masih berada di bawah rata-rata nilai KKM atau masuk dalam kelompok rendah.

Menurut bapak Muhyidin S. Pd. siswa masih kesulitan baik dalam memahami materi juga dalam penggunaan praktik, siswa belum punya pengetahuan dasar yang kuat dalam materinya sehingga ketika guru menjelaskan mereka masih lambat dalam memahaminya. Kemudian kurangnya media ajar untuk siswa seperti PC/Laptop dan internet sehingga peserta didik kurang maksimal dalam proses pembelajarannya. Meskipun ada komputer untuk belajar oleh siswa mereka terbentur dengan kelas lain jadi siswa bila praktik itu harus bergantian untuk mencoba latihan atau *project* tugas dari guru, dalam pengamatan selama asistensi mengajar.

Proses pembelajaran tersebut masih kurang maksimal karena kurangnya rasa ingin tahu siswa pada materi hasil praktiknya, mereka hanya menyelesaikan tugas begitu saja itupun bila diawasi oleh guru. salah satu alasannya karna memang dari awal

siswa belum punya pondasi ilmu dasar yang kuat terhadap materi, selain itu mereka hanya belajar ketika berada disekolah, karna mereka tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk belajar di rumah.

Dalam pengamatan selama observasi sekolah dari bulan Mei sampai Juli 2025 di SMP Al Anwari, diperoleh bahwa untuk praktik memahami Analisis data sudah ada lab komputer, sehingga ke depannya siswa harus lebih sering banyak lagi praktik untuk meningkatkan penguasaan materi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, diperlukan solusi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi dalam penerapan Analisis data. Dengan demikian diperoleh solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yakni model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan.

Untuk membuat proyek teknologi, siswa diharapkan mengumpulkan informasi, merencanakan, merancang, dan melaporkan hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) Ningsih et al, (2023). Siswa dapat memilih jenis proyek yang ingin dikerjakan, menetapkan proyek yang telah disepakati, merencanakan waktu dan peralatan proyek, serta ikut serta dalam proses pengembangan proyek pada saat model pembelajaran ini diterapkan. Pendekatan pembelajaran ini mencakup sejumlah latihan yang akan membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya.

Kemudian menurut Fiki (2019), sebagai bagian dari pendekatan belajar mengajar yang dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), siswa mengerjakan

proyek yang membantu mereka memecahkan masalah lingkungan atau komunitas. Sedangkan asumsi lain dari Pradana (2017), kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek, baik desain produk maupun produksi, merupakan tujuan dari *model project based learning* (PJBL) itu sendiri. Selain itu, karena sebagian besar *model project based learning* (PJBL) dilaksanakan secara berkelompok, meskipun ada kalanya dilaksanakan secara individu, maka siswa juga lebih siap untuk berkolaborasi dengan orang lain. Karena siswa dituntut untuk dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang menjadi tanggung jawabnya setelah lulus, maka latihan kelompok ini baik dilakukan oleh siswa SMK atau SMA.

Pendapat lain dari Khoiruddin et al. (2021), meskipun guru tetap memegang otoritas utama, pendekatan *Project Based Learning* semakin memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Siswa dapat menjadi lebih mahir dalam proses pembelajaran jika mereka diajarkan untuk memiliki keberanian untuk mempertanyakan dan mengucapkan suatu yang menurut mereka kurang jelas. Mengingat pentingnya memahami komponen mesin dan mekanika teknik, banyak pendekatan pembelajaran, termasuk model pembelajaran berbasis proyek, harus digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) yang sering sebagai pembelajaran berbasis proyek adalah suatu paradigma pembelajaran yang sedang dipertimbangkan.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti (2017), penggunaan sumber daya *Google Classroom* pada pendekatan Pembelajaran berbasis proyek mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap

hasil belajar siswa. Dampak terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan metodologi pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu Penelitian yang terkait dengan Khoiron et al. (2019), Menurut SMK Negeri 7 Surabaya, dengan menggunakan paradigma Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar yang berkaitan dengan tipe aksi dan reaksi, khususnya pada siswa Kelas X TPM di SMK Negeri 7 Surabaya. Siswa kelas XTPM di SMKN 7 Surabaya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Project Based Learning*.

Dalam penelitian relevan lainnya oleh Kumalasari et al. (2023), Paradigma pembelajaran berbasis proyek sangat berbeda dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya, hal ini terlihat dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan TPACK berdampak pada efektivitas model pembelajaran berbasis proyek. konsep TPACK pada hasil pembelajaran pendidikan pancasila. dari peserta didik sekolah dasar. Apabila pembelajaran berdasarkan fakta, teknik TPACK meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan motivasi belajar. Menggabungkan pendekatan TPACK dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Dimungkinkan untuk memilih model proyek pembelajaran dasar yang terbaik untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan uraian tersebut, kegunaan model pembelajaran *project basd learning* pada dasarnya bisa menaikkan konsep pemahaman dan penguasaan peserta didik. Proses

pembelajaran telah menunjukkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat berhasil. Oleh sebab itu, penulis merasa berkewajiban untuk lakukan penelitian pada judul ini. pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi analisis data bagi siswa kelas VIII SMP Al Anwari.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian ini dirumuskan berdasarkan kalimat di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi analisis data?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project bsed learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi analisis data?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dalam materi analisis data?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urutan kesulitan diatas, demikian tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi analisis data.
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa.

3. Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam materi analisis data.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Dapat berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi analisis data.
 - b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.
2. Praktis

beberapa cara praktis agar penelitian ini dapat bermanfaat::

 - a. Terhadap pendidik *output* penelitian ini diharapkan bisa memberikan untuk dijadikan refrensi oleh guru untuk meningkatkan kualitas siswa dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
 - b. Bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa selama pembelajaran berlangsung untuk aktif dan kreatif secara progresif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran di kantor sumber daya departemen pendidikan informatika untuk membantu sekolah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan standar pengajaran.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada materi analisis data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dikhususkan pada kelas VIII SMP Al Anwari.
2. Materi yang disampaikan hanya pada materi analisis data kelas VIII SMP Al Anwari.
3. Yang diteliti ialah ranah hasil belajar.
4. Tindakan yang diberikan pada siswa yaitu Gunakan model pembelajaran yang berfokus pada ceramah, yang sering diterapkan di kelas, serta model pembelajaran berbasis proyek (di kelas eksperimen).

1.6 Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Potensi siswa untuk menjadi kompeten diberdayakan melalui pembelajaran. Tanpa bantuan, upaya pemberdayaan ini tidak akan berhasil. Untuk mewujudkan pembelajaran aktif yang mengutamakan penyediaan sumber belajar, Erawati (2022), mengartikan pembelajaran sebagai tindakan guru yang terencana dalam desain pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Kenikmatan belajar siswa dapat dimunculkan dengan menggunakan model pembelajaran. meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas, dan memudahkan pemahaman materi dengan lebih baik. Hal ini, pada gilirannya, membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Seperti yang

diungkapkan oleh Abidin (2019), kunci keberhasilan seorang guru dalam mengajar terletak pada apakah hasil belajar siswanya menunjukkan peningkatan.

3. Model Pembelajaran *project based learning*

Untuk menciptakan proyek berbasis teknologi, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas seperti pengumpulan informasi, perencanaan, pembuatan, dan refleksi tujuan pembelajaran sebagai bagian dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Saputro (2024). Dengan memilih jenis proyek yang akan dikerjakan, mengembangkannya bersama, mengalokasikan waktu dan sumber daya yang diperlukan, serta berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan proyek, model ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif.

1.7 Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh individu sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Pencapaian tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Insani, 2023).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinilai berdasarkan kurikulum institusi pendidikan.